



# Dinamika Virtual Learning pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Program Pengabdian Masyarakat

Afib Rulyansah<sup>1\*)</sup>, Rizqi Putri Nourma Budiarti<sup>2</sup>, Rachma Rizqina Mardhotillah<sup>3</sup>, Pance Mariati<sup>4</sup>,  
Asyita Al-Mufidah<sup>5</sup>

Published online: 2 Agustus 2022

## ABSTRACT

Identifying and obtaining information on process constraints is the goal of this study, which aims to educate people about the COVID-19 epidemic online. This study employs a descriptive case study method to gather data on the limitations and effects of the COVID-19 program on primary school teaching and learning. Using the relevant literature, we produced a list of questions to ask in a semi-structured interview. Teachers, parents, and kids from an elementary school in Probolinggo regency participated in this study. Internet teaching and learning activities present a number of challenges for students, teachers, and parents, along with a lack of technical knowledge, the integration of web quota fees, the existence of additional jobs for parents in assisting their students during the learning experience, interaction and personal and social interactions between students, teachers, and parents are reduced; the hours worked by teachers will become unlimited because they must communicate with students and parents at all times.

Keywords: Adapting to the new; children; there's a pandemic of covid 19

**ABSTRAK:** Mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang kendala proses adalah tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif untuk mengumpulkan data tentang keterbatasan dan dampak program COVID-19 terhadap proses belajar mengajar di sekolah dasar. Menggunakan literatur yang relevan, kami menghasilkan daftar pertanyaan untuk ditanyakan dalam wawancara semi-terstruktur. Guru, orang tua, dan anak-anak dari sebuah sekolah dasar di Kabupaten Probolinggo berpartisipasi dalam penelitian ini. Studi ini menemukan bahwa siswa, guru, dan orang tua menghadapi sejumlah tantangan dalam kegiatan belajar mengajar internet, antara lain kurangnya keahlian teknologi, masuknya biaya kuota online, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam membantu siswanya dalam belajar. proses, interaksi dan interaksi interpersonal antara siswa, guru, dan orang tua berkurang, dan jam kerja menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dengan siswa, guru, dan orang tua.

Kata Kunci: Beradaptasi dengan yang baru; anak-anak; pandemi covid 19

## PENDAHULUAN

Ketidaksesuaian dalam masyarakat adalah kekuatan pendorong di balik perubahan. Orang-orang terpaksa mengubah rutinitas sehari-hari mereka karena kejadian tak terduga. Sebagai akibat dari penyebaran virus yang cepat ke seluruh dunia, hal ini telah terjadi. Terjadi wabah virus corona dan virus covid-19 di China masing-masing pada Desember 2019 dan Maret 2020. Indonesia telah menyatakan keadaan darurat karena peningkatan kematian terkait virus corona (Rulyansah, 2022; Rulyansah & Hasanah, 2018). Sangat berbahaya bagi bayi baru lahir dan balita

<sup>1)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

<sup>2</sup> Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
Jl. Raya Jemursari No.57

<sup>3</sup> Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,  
Jl. Raya Jemursari No.57

<sup>4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

<sup>5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

\*) *corresponding author*

Afib Rulyansah

Email: afibrulyansah@unusa.ac.id

untuk tertular virus Corona karena daya tahan tubuh mereka yang lemah. Hal ini berpengaruh terhadap perubahan kebijakan dan reformasi yang akan dilakukan (Rulyansah, 2021; Sari et al., 2021).

Pandemi juga menyebabkan perubahan kebijakan pendidikan, dengan sekolah tatap muka akhirnya digantikan oleh pembelajaran online. Harus ada peralihan dari pembelajaran tatap muka ke online sebagai bagian dari anjuran resmi untuk bekerja dari rumah dan menghindari kontak sosial (Argaheni, 2020; Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, 2018). Guru dan dosen saat ini sedang digantikan oleh teknologi. Tidak sepenuhnya akurat; Kontribusi instruktur terhadap proses pengajaran harus tetap diprioritaskan (proses yang manusiawi, dan tidak benar bahwa teknologi selalu melahirkan proses dehumanisasi) (Rulyansah & Hayukasari, 2018; Wardana & Rulyansah, 2019).

Guru dan siswa dapat berkolaborasi di kelas menggunakan teknologi. Pendidik yang berpengalaman menyadari bahwa tidak ada jawaban yang mudah dan tunggal dalam menghadapi semua gaya belajar yang berbeda yang ditunjukkan siswa dalam setiap pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menyadari keterbatasan waktu dan energi sebelum mengadopsi teknologi di kelas mereka untuk memaksimalkan potensinya. Efek yang menguntungkan dapat dicapai dengan melakukan upaya semacam ini (Rulyansah et al., 2019; Rulyansah, Asmarani, Mariati, et al., 2022).

Ada kemungkinan untuk menyatakan bahwa banyak aspek pertumbuhan dan penggunaan teknologi dapat dikutip untuk mendukung pendidikan, khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan standar di sekolah-sekolah Indonesia (Rulyansah, Asmarani, & Mariati, 2022). Jarak, waktu, dan ruang. Pihak berwenang Indonesia berharap aplikasi ini dapat diselesaikan dengan cepat sehingga dapat menjangkau lokasi-lokasi terpencil. Pemerintah provinsi dan lokal bertanggung jawab untuk melaksanakan reformasi pendidikan, seperti larangan sementara pembelajaran tatap muka dan peralihan ke elearning baik di tingkat pendidikan menengah. Setelah dulu berdampak signifikan terhadap kegiatan ekonomi, kini virus corona juga berdampak pada pendidikan. Bagi siswa dan siswa yang tidak dapat bersekolah karena kebijakan banyak negara, termasuk Indonesia, pemerintah dan lembaga terkait harus mencari metode pendidikan alternatif.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, menurut Denzin dan Lincoln, lebih tentang mendapatkan inti dari perusahaan atau peristiwa daripada mendokumentasikan subset dari populasi yang lebih besar. Data kualitatif adalah cabang dari penyelidikan ilmiah yang berfokus pada mencari tahu bagaimana untuk lebih memahami masalah sosial. Studi deskriptif, seperti namanya, berfokus pada menjelaskan secara spesifik proses sosial. Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur dijadikan sebagai lokasi penelitian. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti karena kedekatannya dengan rumah peneliti dan kemudahan pengumpulan data. Pertanyaan wawancara, pendokumentasian, dan observasi partisipan di lapangan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Salah satu aspek yang sangat penting dari setiap penelitian adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi, wawancara, dan dokumentasi semuanya dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebuah virus yang berbahaya bagi tubuh manusia telah memaksa sekolah-sekolah di seluruh dunia untuk tutup, mengganggu kegiatan belajar siswa. Pembelajaran online dapat dilakukan di rumah atau melalui internet, bukan di ruang kelas tradisional. Pergeseran terkait Pandemi Covid-19

di lingkungan pendidikan bagi siswa sekolah dasar dilakukan secara bertahap. Orang-orang harus lebih menjaga diri mereka sendiri karena virus yang jelas merusak kesehatan masyarakat.

Saat ini, pakar kesehatan tidak menyarankan penutupan sekolah karena tidak adanya wabah virus corona di daerah tersebut. Sebaliknya, mereka menekankan pada kebiasaan sehat seperti mencuci tangan dengan sabun dan air hangat dan menjaga kesehatan sendiri dengan tetap di rumah saat sakit. Menurut UNESCO, inisiatif dan platform pembelajaran jarak jauh skala besar harus didukung untuk menjangkau siswa yang tinggal jauh. Ketika efek epidemi korona mulai terasa dalam sistem pendidikan, pemerintah federal dan negara bagian menerapkan langkah-langkah untuk menutup semua lembaga pendidikan. Untuk membendung gelombang virus corona, hal ini dilakukan. Dengan harapan untuk membatasi penyebaran COVID-19, semua institusi pendidikan telah sepakat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara online. Negara-negara yang pernah kontak dengan COVID-19 juga telah menerapkan strategi lockdown atau karantina sebagai upaya pencegahan penularan virus dengan membatasi komunikasi banyak orang (Martorejo, 2020).

Dalam berbagai pengaturan, pendidikan jarak jauh bisa lebih fleksibilitas dan kenyamanan. COVID-19 tidak pernah diproyeksikan memiliki dampak global. Di rumah, ada banyak hal yang bisa kita lakukan yang akan membantu menghentikan penyebaran penyakit. Pengurangan perkembangan COVID-19, Sekolah Dasar dengan program pemerintah. Program-program tertentu, alih-alih menggunakan anak-anak sebagai media pembelajaran, telah menggantikan ruang kelas tradisional. Untuk memastikan siswa sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan di rumah, regulasi pembelajaran online harus dirasakan mencerminkan dan menjangkau mereka (Supriadin & Sakti, 2021).

Metode Pengajaran di Covid 19 Di sekolah, pandemi belum sepenuhnya secara offline, tetapi beberapa program seperti zoom masih digunakan untuk melakukan kegiatan belajar secara online atau jarak jauh. Guru dapat lebih memantau kemajuan siswa selama pandemi karena program. Siswa dan guru sama-sama dapat berharap untuk melanjutkan pekerjaan mereka bahkan ketika mereka dipisahkan oleh jarak atau zona waktu. Hasil yang diprediksi dari penggunaan pembelajaran online adalah anak-anak tidak akan melewatkan topik-topik penting. Di SDN Namira, Bapak Warasmengajar kelas 1-6 pendidikan jasmani dan olahraga. Siswa sekolah dasar berpartisipasi dalam aktivitas online dengan tujuan mengajarkan anak-anak berpikir kritis, kreativitas, atau kemandirian, selama mereka dapat belajar di rumah dengan permainan bola kecil (Rachmawati et al., 2022; Saputra, 2021).

Metode pengajaran ini membantu siswa yang lebih memilih untuk belajar di rumah meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kepercayaan diri. Seperti di masa pandemi COVID-19, dimaksudkan agar siswa tetap menjaga praktik hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit melalui pemberian kegiatan eksplorasi. Mereka bisa belajar dari berbagai media, asalkan ada orang tua yang membimbing mereka (Safna & Wulandari, 2022).

Kreativitas dan kesehatan fisik siswa ditingkatkan dengan bermain dan belajar, oleh karena itu konten yang diberikan dikaitkan dengan keterampilan hidup siswa (olahraga) (Hamdayama, 2022). Rapat Google digunakan sebagai paradigma pembelajaran online untuk meninjau kemajuan siswa saat siswa bekerja dari rumah. Bagaimana membantu anak-anak yang mengerjakan pekerjaan rumahnya di rumah berhasil secara akademis dengan membuat proses belajar lebih menarik, tidak hanya dengan memberikan pekerjaan rumah, tetapi juga dengan memasukkan kegiatan langsung. Dengan sering terhubung melalui Skype atau program lain yang membantu, siswa yang belajar dari rumah mengembangkan lebih banyak kesabaran dan lebih terlibat dalam pembelajaran.

Guru matematika kelas enam di SD Namira, Kabupaten Probolinggo yaitu Bapak Arief. Mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan kemandirian pada siswa yang belajar di rumah dengan menonton video pembelajaran telah diidentifikasi sebagai topik utama dalam pembelajaran yang dipimpin siswa, dengan tujuan menjaga siswa terlibat dan keluar dari kebosanan saat mereka belajar online. Jika seorang siswa bosan ketika belajar di rumah, pemecah kebekuan dapat membantu memecahkan kebuntuan dengan menawarkan kesempatan bagi teman sekelas untuk

berinteraksi satu sama lain. Saya percaya materi yang ditawarkan relevan dengan keterampilan hidup siswa dan kesadaran tentang bagaimana menerapkan kombinasi hak dan tanggung jawab." Sejauh siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan di rumah mereka sendiri, ini adalah pendekatan pendidikan yang valid. Chatroom, Google Classroom, dan Zoom Meeting semuanya dapat digunakan oleh siswa untuk pembelajaran online. Mengajar siswa yang mengerjakan pekerjaan rumahnya di rumah dapat menjadi tantangan, terutama jika siswa tidak datang."

Dari segi persepsi guru, semua kompeten dalam menggunakan internet atau platform media sebagai alat untuk mengajar, tetapi beberapa guru senior membutuhkan dukungan dan pelatihan sebelum mereka dapat menggunakan alat atau fasilitas untuk memfasilitasi pembelajaran online (Purba et al., 2021). Kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi secara efektif memiliki pengaruh langsung pada standar pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung, sangat penting bagi para pendidik untuk menerima persiapan yang memadai sebelum berpartisipasi dalam segala bentuk pendidikan online (Ahmadi & Syahrani, 2022). Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar. Untuk memfasilitasi aktivitas online di rumah, alat harus tersedia. Fasilitas ini mungkin termasuk laptop, komputer, atau bahkan ponsel. Fasilitas ini akan memudahkan guru dalam mengunggah materi pendidikan di internet. Pembelajaran jarak jauh merupakan fenomena baru bagi guru yang terbiasa berinteraksi langsung dengan siswa sehingga sulit beradaptasi (Munthe & Nasruddin, 2022).

Selain bosan, guru terbiasa menghabiskan waktu bersama rekan kerja selama tahun ajaran, sehingga liburan sekolah yang panjang dapat berdampak negatif bagi guru. Pendidik dapat mengembangkan jiwa interpersonalnya jika mampu bermain dan bergaul dengan guru dan murid lain di sekolah, tetapi di rumah mereka sudah terbiasa menyendiri. Akibat pandemi covid-19, para pengajar dipaksa untuk belajar dan bersiap mengajar jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi. Guru di sekolah dasar dapat menggunakan teknologi mutakhir untuk keuntungan mereka dengan memiliki akses ke berbagai alat dan sistem pembelajaran jarak jauh, serta dukungan teknis dari institusi mereka sendiri. Pembelian kuota internet menjadi masalah bagi instruktur karena teknologi online membutuhkan koneksi jaringan ke internet, dan peningkatan kuota berarti lebih banyak uang yang dikeluarkan guru untuk persediaan.

Dalam beberapa bulan terakhir, diperlukan kuota untuk melakukan pembelajaran online, yang langsung menambah pengeluaran. Pembelajaran online membutuhkan peningkatan yang signifikan dalam keahlian teknologi guru. Komunikasi guru-sekolah harus berjalan dengan baik, yang mengharuskan adanya pembayaran biaya tambahan, seperti pulsa dan internet. Untuk terhubung dan berkoordinasi dengan anak-anak, orang tua/wali, instruktur lain, dan bahkan kepala sekolah, guru sekolah tidak memiliki batasan jam kerja (Hayani & Sutarna, 2022; Maskar & Dewi, 2021)

Pembelajaran online memiliki sejumlah efek negatif pada siswa, termasuk fakta bahwa mereka merasa terdorong untuk belajar di lokasi terpencil tanpa sumber daya dan dukungan yang memadai. Lebih baik menyediakan laptop, PC, atau ponsel bagi siswa untuk pembelajaran online, meskipun fasilitas sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar yang lancar. Ini juga menjadi masalah besar bagi mahasiswa yang bahkan belum pernah melakukan pembelajaran materi sebelumnya, karena mereka terbiasa berinteraksi tatap muka dengan dosen dan teman sebayanya. Siswa harus belajar beradaptasi dengan tantangan baru dalam pendidikan online. Karena kesulitan dalam terlibat dengan orang lain, siswa mungkin menjadi bosan dan menarik diri dari kegiatan sosial. Kelas 1-3 masih membutuhkan banyak bantuan di bidang pengajaran dan pembelajaran (Prasetya & Harjanto, 2020; Terayanti, 2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Anak-anak, terutama mereka yang duduk di bangku sekolah dasar, sangat rentan terhadap dampak perubahan karena mereka harus mengerjakan pekerjaan rumah mereka di rumah. Peraturan

pemerintah mewajibkan praktik ini untuk mencegah penyebaran virus corona. Untuk itu walaupun pelaksanaannya dilakukan secara online, pembelajaran anak sekolah tetap dilakukan. Guru dan siswa sekolah dasar masih menggunakan banyak alat pembelajaran online, termasuk program zoom, meskipun ada banyak masalah, seperti kesulitan transmisi dan kurangnya pemahaman teknologi. Masyarakat Indonesia, khususnya siswa sekolah dasar, merasakan dampak dari proses transformasi ini. Alhasil, anak-anak bisa belajar hal-hal berharga sambil bersenang-senang di rumah. Namun, karena dampak buruk dari ketidaksetaraan teknologi, beberapa siswa tidak dapat menyelesaikan studi online mereka.

## ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

## REFERENCES

- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51–63.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis review: Dampak perkuliahan daring saat pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99–108.
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- Hayani, S. N., & Sutarna, S. (2022). Pengembangan Perangkat dan Model Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2871–2882.
- Martorejo, T. N. (2020). Pandemi Covid-19: Ancaman atau Tantangan bagi Sektor Pendidikan. *Jurnal Binus*, 7(1), 1–15.
- Maskar, S., & Dewi, P. S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Ma Darur Ridho Al-Irsyad Al Islamiyyah Pada Pembelajaran Daring Melalui Moodle. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 1–10.
- Munthe, M. N., & Nasruddin, N. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dosen dan Fasilitas Proses Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nurul Hasanah Kutacane. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6493–6502.
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh mutu pembelajaran online dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap hasil belajar saat pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188–197.
- Purba, R., Asnewastri, A., Hutauruk, A. F., Ginting, A. M., & Resmi, R. (2021). Pelatihan Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru-Guru Anggota Kn-Lwf Pematangsiantar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 359–368.
- Rachmawati, N., Zulela, Z., Edwita, E., & Arita, A. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Hybrid Pada Keterampilan Literasi Digital Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 203–216.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, I. N. (2018). Idealisasi Ideologi Pancasila untuk Pencegahan Radikalisme melalui Aktivitas Bela Negara pada PK2MABA Universitas Panca Marga. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1680–1687. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/JPTPP.V3I12.13103>

- Rulyansah, A. (2021). Integrasi Realistic Mathematics Education dan Multiple Intelligences pada Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 45–54.
- Rulyansah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizizz untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 165–172.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., & Mariati, P. (2022). Peningkatan Creative Thinking melalui Creative Problem-Solving Berorientasi Multiple Intelligence: Kajian pada Bidang Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 109–115.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., Mariati, P., & Rahmawati, N. D. (2022). Kemampuan Guru Junior dalam Mengajarkan Proses Berpikir untuk Menyelesaikan Soal Cerita Sederhana: Studi pada Guru Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 203–213.
- Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik berdasarkan Brain based Learning. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.
- Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing berwawasan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas II Semester Ganjil di SDN Ambulu I Sumberasih - Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 84–91.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Hasanah, I. U. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up dengan Menggunakan Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Materi Lingkungan Sekitar Kelas III SDI Darul Hidayah. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 53–59.
- Safna, O. P., & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 140–154.
- Saputra, I. G. E. (2021). Pengaruh Game Edukasi Adventure Berbantuan Online Hots Test Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 715–736.
- Sari, D. C., Setiawan, A., Shiozaki, Y., Rajab, K., Yasid, A., Sham, F. M. D., bin Ali, A. H., Harun, M., Dorloh, S., & Yuldashev, A. A. (2021). The Internationalization Dynamics of Character Based Education Pandemic. *Tamansiswa International Journal in Education and Science*, 3(1), 1–8.
- Supriadin, S., & Sakti, N. W. P. (2021). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Selama Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Tahun Ajaran 2020/2021. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 6(1).
- Terayanti, Y. A. (2020). *Pengaruh pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di masa pandemi covid 19*.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019). Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 125–134. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p125>